



PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF EARLY CHILDHOOD ARABIC EDUCATION IN THE DIGITAL AGE

Rakhmad Rafi¹, Adam Ghozali Reynaldo Suharto², Aulia Nurul Rahma³

STIT Ihsanul Fikri¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta², STIT Ihsanul Fikri³

Rakhmadrafi@gmail.com¹, 22204021018@student.uin-suka.ac.id², Aulianurulrahma@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi pendidikan bahasa Arab anak usia dini di era digital. Dengan pesatnya kemajuan teknologi pada era digital, perkembangan internet, media digital, dan konten multimedia dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai bentuk dan kemudahan yang ditawarkan. Adapun tantangan yang perlu diperhatikan adalah langkah dalam memberikan pembelajaran berkualitas tanpa melihat latar belakang, geografi, atau kondisi ekonomi peserta didik, serta menciptakan strategi pengajaran digital yang efektif mengharuskan guru, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan sikap positif terhadap teknologi. Tantangan lainnya adalah masalah medis yang disebabkan oleh paparan layar gawai yang terlalu lama bagi anak usia dini yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak dan menyebabkan adiksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian ini yaitu penelitian-penelitian terdahulu mengenai pendidikan bahasa Arab anak usia dini di era digital, adapun sumber sekundernya adalah artikel ilmiah dan referensi lain yang relevan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi berharga bagi para pendidik, praktisi, dan orang tua untuk memanfaatkan era digital secara efektif dan mengantisipasi tantangannya.

Kata Kunci: peluang dan tantangan, bahasa Arab, anak usia dini, era digital

Abstract

This article aims to analyze the opportunities and challenges facing early childhood Arabic language education in the digital age. With the rapid advancement of technology in the digital era, the development of the internet, digital media, and multimedia content can facilitate Arabic language learning with various forms and conveniences offered. The challenges that need to be considered are steps in providing quality learning regardless of the background, geography, or economic conditions of students, and creating effective digital teaching strategies requires teachers, parents, and policymakers to develop positive attitudes towards technology. Another challenge is medical problems caused by prolonged exposure to screens in early childhood that can negatively impact a child's development and lead to addiction. This research uses library research methods. The sources of data in this study are primary sources and secondary sources. The primary sources of this research are previous studies on early childhood Arabic language education in the digital age, while the secondary sources are scientific articles and other relevant references. The analysis used in this study is a content analysis technique. This research provides valuable insights and recommendations for educators, practitioners, and parents to make effective use of the digital age and anticipate its challenges.

Keywords: opportunities and challenges, Arabic, early childhood, digital age

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari secara luas di Indonesia (Surur, 2022). Mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kebutuhan banyak orang khususnya bagi pemeluk agama Islam (Mustaufiy, 2022). Selain itu, bahasa ini juga diajarkan di sekolah-sekolah Islam bahkan mulai dari pendidikan anak usia dini (Rahmah, Tursina, & Nuraisyah, 2021). Usia dini atau rentang 0-6 tahun merupakan fase yang mempunyai spesifikasi unik dalam belajar yang tidak ada pada usia selanjutnya (Darmawati, Dalle, Amdar, & Mustamin, 2020). Usia dini dikenal pula sebagai masa khas bagi anak-anak yang disebut dengan masa keemasan. Yaitu masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada anak (Safitri & Muryanti, 2021).

Pada era digital, tujuan pengajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan tetap menyeimbangkan kecerdasan, moralitas, kehidupan bersama, dan memerangi kemiskinan dan kebodohan (Haq, 2023). Pada era ini juga pendidikan bahasa Arab diperkaya dengan peluang dan dihadapkan juga dengan tantangan. Perkembangan teknologi digital di satu sisi dapat mendukung segala aspek kehidupan manusia (Bening, Yusuf, Islamiah, & Wijayanti, 2022). Namun di sisi lain, teknologi digital juga dapat memicu dampak negatif yang mungkin timbul (Nurhayati & Ulfah, 2017). Era digital merupakan perkembangan dari sistem evolusioner dimana distribusi pengetahuan semakin tinggi dan semakin di luar kontrol manusia (Juliantini, 2022). Maraknya teknologi digital dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pendidikan (Bolyai, 2019).

Pesatnya perkembangan teknologi digital memungkinkan terjadinya akses cepat dalam berbagi pengetahuan dan informasi secara efisien (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Penggunaan teknologi digital dapat memfasilitasi aktivitas belajar peserta didik (Nurhayati & Ulfah, 2017), termasuk aktivitas belajar bahasa Arab bagi anak usia dini. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi digital dapat menghubungkan penggunaannya dengan jaringan internet sehingga pengetahuan dan informasi dapat diakses dan dibagikan dengan cepat dan efisien (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Era digital membawa peluang bagi pendidikan bahasa Arab anak usia dini ke arah yang lebih maju. Keberadaan internet, buku digital, permainan edukatif, aplikasi interaktif, dan sumber belajar online adalah beberapa produk era digital yang berpeluang memfasilitasi kegiatan belajar bahasa Arab anak secara lebih menarik dan menyenangkan.

Akan tetapi, perkembangan teknologi digital untuk pendidikan bahasa Arab anak usia dini juga mendatangkan tantangan yang perlu dicermati, di antaranya ketergantungan atau adiksi dengan gawai, interaksi sosial yang terhambat, penyesuaian konten yang tepat dengan usia anak, dan menjaga keseimbangan antara pengalaman belajar digital dengan aktivitas motorik (Nahriyah, 2018). Selain itu, kesenjangan digital dapat memperburuk ketidaksetaraan pendidikan, karena tidak semua anak memiliki akses yang sama ke perangkat digital dan internet yang berpotensi membuat beberapa anak terhambat dalam perkembangan belajar mereka (Saepudin, 2013). Untuk itu kerjasama antara guru dan orang tua dibutuhkan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut (Nurjanah & Mukarromah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi yang dapat menunjang penguasaan bahasa dan tantangan yang ditimbulkan era digital bagi pendidikan bahasa Arab anak usia dini. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan integrasi teknologi ke dalam pendidikan bahasa Arab bagi anak usia dini berdasarkan perkembangan kognitif dan sosio-emosional mereka. Dengan menganalisis literatur mengenai pendidikan bahasa Arab anak usia dini dan kajian terdahulu mengenai peluang dan tantangan pendidikan bahasa Arab di era digital, penelitian ini berupaya menambah khazanah dan rekomendasi kepada pendidik, praktisi, dan orang tua untuk memanfaatkan potensi era digital dan mengantisipasi tantangan yang ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu (Pohan, 2007, hal. 20). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan peluang dan tantangan pendidikan bahasa Arab anak usia dini di era digital, menafsirkan data yang diperoleh, kemudian mengadakan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Bagian-bagian dari literatur yang telah diperoleh dianalisis dan diverifikasi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun sumber sekunder yakni data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2016, hal. 308). Sumber primer dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peluang dan tantangan pendidikan bahasa Arab anak usia dini di era digital. Adapun sumber sekundernya merupakan artikel ilmiah maupun referensi lain yang mendukung penelitian tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013, hal. 274). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Wisnu dalam Arafat mengemukakan bahwa analisis isi adalah suatu bentuk penelitian yang berbentuk evaluasi mendalam terhadap informasi yang terdapat di media massa. Media massa adalah subjek utama analisis konten. Setiap objek yang diteliti akan dituliskan atau diwakilkan dengan sebuah simbol sebelum diinterpretasikan secara individual (Arafat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak era digital telah membuka peluang dan membawa tantangan terhadap pendidikan bahasa Arab bagi anak usia dini. Usia dini merupakan usia krusial dalam mempelajari bahasa, sebab rentang usia tersebut merupakan fase terbaik dalam mengenal, memahami, dan mempraktikkan berbagai bahasa dengan mudah (Kasmiati, 2023). Pada masa ini, anak mulai bisa berpikir kritis terhadap suatu benda ataupun fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Anak juga mulai merespon sesuatu karena dasar rasa ingin tahunya yang berjalan sesuai dengan alur berpikirnya (Umam & Budiyati, 2020). Dengan memanfaatkan kesempatan tersebut, anak diharapkan dapat menguasai kemampuan berbahasa sebagai dasar untuk dapat berkomunikasi (Rahmah, Tursina, & Nuraisyah, 2021). Untuk itu diperlukan pembinaan kepada anak untuk mengawal proses pembelajaran bahasa mereka khususnya di era digital sekarang ini.

Salah satu dampak besar yang dibawa era digital yaitu penggunaan teknologi yang dapat memperluas jangkauan dan kegunaan ruang pembelajaran yang tersedia (Hartnett, Brown, & Anderson, 2014). Teknologi digital menawarkan perubahan yang belum pernah ada sebelumnya untuk melengkapi, memperkaya, dan mengubah pendidikan agar semakin maju (Triyanto, 2020). Dengan teknologi digital, pembelajaran berbasis internet dapat dilakukan. Selain itu perangkat pendukung seperti ponsel pintar, komputer, dan sarana audio visual turut dikembangkan untuk menunjang pembelajaran (Kurniasih, 2019). Di antara peluang dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di era digital adalah pemanfaatan internet untuk belajar bahasa Arab secara online, kecanggihan perangkat pintar, penggunaan situs media seperti Youtube sebagai sumber belajar, pemanfaatan kecerdasan buatan, dan aplikasi permainan edukatif berbasis digital maupun online.

Situs-situs yang berhubungan dengan bahasa Arab untuk segala jenjang usia banyak dijumpai di internet, baik yang menyajikan tentang keterampilan berbahasa maupun kaidah gramatika. Penggunaan internet juga sangat membantu dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab sebab situs-situs tersebut mengumpulkan bermacam data dan arsip informasi dari rentang masa berbeda mengenai dunia bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab berbasis internet memungkinkan tersampainya materi kepada peserta didik dengan menggunakan media Internet (Iswanto, 2017). Selain itu pembelajaran bahasa Arab berbasis internet juga dapat mengurangi kendala geografis secara signifikan. Peserta didik dapat mengakses media online yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab dalam berbagai topik dengan berbagai bentuk, peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam konferensi online dengan teman dan guru yang berada pada tempat yang berbeda di waktu bersamaan (Triyanto, 2020).

Di samping itu, perkembangan beragam platform teknologi seperti perangkat cerdas juga dapat membawa peluang dalam pembelajaran bahasa Arab. Keberadaan perangkat cerdas dengan teknologi layar sentuh telah memungkinkan anak-anak usia dini untuk terlibat dalam pembelajaran digital. Sebelum adanya perangkat cerdas seperti ponsel pintar dan tablet, para peserta didik khususnya di tingkat prasekolah, taman kanak-kanak, dan bahkan peserta didik kelas awal sekolah dasar menghadapi kesulitan untuk belajar dengan komputer konvensional karena perlu menguasai penggunaan mouse atau

keyboard. Namun dengan adanya perangkat cerdas, kini ada banyak aplikasi yang dikembangkan untuk membantu anak-anak mempelajari bahasa Arab dengan cara yang mudah dan menyenangkan (Triyanto, 2020).

Dengan dikembangkannya perangkat cerdas untuk pembelajaran, beragam media digital turut diciptakan guna membantu proses pembelajaran. Di antara media digital yang dapat menjadi peluang dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Youtube. Salah satu alasan penggunaan platform ini adalah karena Youtube dapat diakses oleh anak-anak untuk menyaksikan beragam konten digital. Dengan memanfaatkan media ini, guru dapat menghadirkan kesempatan belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Konten yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran antara lain pengenalan percakapan sederhana dalam bahasa Arab yang dapat disajikan melalui serial animasi. Dengan bantuan video pembelajaran bahasa Arab yang beragam, anak mendapat beragam rangsangan indera yaitu visual, audio, dan dapat dipadukan dengan menirukan aktivitas berbicara (Saleh, Sopian, Maulani, & Khalid, 2022).

Adapun peluang lainnya yang muncul di dalam era digital untuk pendidikan bahasa Arab anak usia dini yaitu kemajuan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang kini dapat memudahkan guru untuk diferensiasi metode pengajaran dan memberikan materi ekstra sesuai dengan perkembangan anak (Triyanto, 2020). Bentuk pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini di antaranya adalah dengan memanfaatkan kemampuan komputer untuk menciptakan konten berupa gambar maupun audio secara otomatis dan instan. Kecerdasan buatan mampu membantu meningkatkan mutu dan dampak pembelajaran bahasa Arab dengan cara menyediakan media interaktif, variatif, dan menarik kepada peserta didik (Putri & Hasan, 2023).

Namun keberadaan teknologi yang ada pada era digital juga menghadirkan tantangan dalam pendidikan bahasa Arab bagi anak usia dini. Tantangan utama era digital adalah menentukan langkah yang tepat untuk memberi kesempatan belajar yang berkualitas kepada semua peserta didik untuk meningkatkan cara belajar mereka tanpa dipengaruhi oleh latar belakang, geografi, atau kondisi ekonomi mereka. Keterlibatan pembuat kebijakan pendidikan di era digital diperlukan untuk memastikan penerapan pembelajaran digital yang efektif. Negara-negara yang memiliki strategi pembelajaran digital yang kuat akan mampu bergerak maju untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka di era digital (Triyanto, 2020).

Peran orang tua juga perlu ditekankan dalam pendidikan bahasa Arab anak usia dini, khususnya dalam membantu anak membedakan dampak positif dan negatif dari perangkat teknologi seperti komputer, ponsel pintar, dan tablet. Keterlibatan orang tua ini dapat dicapai melalui mediasi, yaitu orang tua membimbing anaknya dalam memahami konten mana yang baik dan buruk bagi anaknya. Tiga jenis mediasi yang dapat digunakan adalah pertama, mediasi restriktif, yaitu orang tua memberikan aturan tentang konten apa saja yang boleh diakses oleh anak. Kedua yaitu mediasi aktif, orang tua menjelaskan dampak positif dari konten. Ketiga mediasi penggunaan bersama, yaitu orang tua menikmati konten pembelajaran bersama anak-anaknya tanpa mengontrol tontonan mereka, hingga membangun

kebersamaan. Dengan menerapkan cara-cara tersebut, orang tua dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dampak negatif penggunaan gadget. (Miranda, R, Linarsih, & Amalia, 2022). Kehadiran orang tua sangat penting dalam aktivitas anak, melibatkan interaksi sehari-hari dan mengarahkan akses terhadap konten yang sesuai. Orang tua juga dapat mencegah penayangan konten tidak sesuai dengan menyesuaikan pengaturan untuk memastikan anak-anak hanya menonton konten yang sesuai (Nisa', 2020).

Hal lain yang patut dicermati dalam pemanfaatan teknologi digital adalah penyesuaian paparan layar kepada anak. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa paparan layar yang terlalu lama, terutama pada usia dini, dapat berdampak negatif pada perkembangan anak dan dapat menyebabkan tantrum pada anak. Anak dengan intensitas paparan layar berlebihan tidak mendapatkan stimulasi bahasa, motorik, dan perkembangan mental secara optimal. Pendampingan dan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam periode perkembangan anak dengan memberikan pendampingan optimal melalui pembatasan paparan layar, mengontrol konten yang diakses anak, dan mengajak anak tetap berhubungan dengan lingkungannya dapat dilakukan sebagai upaya menjaga perkembangan anak tetap optimal (Setyarini, Rengganis, Ardhiani, & Mas'udah, 2023).

Selain memperhatikan paparan layar oleh orang tua kepada anak, penggunaan gawai juga membawa tantangan yang perlu diantisipasi. Pemanfaatan gawai tanpa kontrol dari orang tua dapat dampak negatif bagi anak. Akibat penggunaan gawai yang terlalu sering dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan berbicara dan berbahasa anak, bahkan jika tidak mendapat perhatian lebih lanjut, dapat menyebabkan *attention deficit: hyperactivity disorder* (ADHD), yaitu masalah yang mengganggu perhatian anak, aktivitas yang berlebihan, atau kesulitan mengendalikan diri yang dapat menghambat perkembangan sosial anak. penggunaan gawai tanpa kontrol dapat menyebabkan anak mudah gelisah, tidak fokus, dan mudah teralihkan hingga menyebabkan perubahan perilaku. Penggunaan yang berlebihan juga dapat mengurangi waktu anak untuk bersosialisasi dan belajar, terutama pada anak usia dini yang mana dimasa itu anak-anak juga perlu interaksi sosial (Hanifah Nofadina, 2021).

Pendekatan tradisional berangsur-angsur memudar di era digital, sementara metode pembelajaran inovatif berbasis digital mengubah pembelajaran bahasa Arab di semua tingkatan. Pembelajaran digital telah diterapkan, namun karena biayanya yang tinggi, monoton, dan beban kerja yang berat, pembelajaran ini menuai kritik dari orang tua, guru, dan peserta didik. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan untuk menciptakan sumber daya pengajaran virtual yang memprioritaskan penyampaian materi dibandingkan kompetensi pemahaman peserta didik. (Jamil & Agung, 2021). Latar belakang peserta didik yang sangat beragam dan akses terhadap sumber daya, peluang, dan dukungan di luar kelas menghadirkan tantangan lain. Sebagian peserta didik tidak mempunyai akses pembelajaran digital yang berkualitas, sementara beberapa peserta didik lainnya dapat mengikuti pembelajaran digital dengan baik. Secara umum, kesenjangan secara ekonomi turut menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran digital (Triyanto, 2020).

KESIMPULAN

Era digital telah mempengaruhi pengajaran bahasa Arab bagi anak usia dini secara signifikan dengan internet, media digital, dan konten multimedia yang memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai bentuk dan kemudahan yang ditawarkan. Namun, tantangan yang ditimbulkan antara lain menyediakan pembelajaran berkualitas tanpa mempengaruhi lingkungan belajar, geografi, atau kondisi ekonomi, serta menciptakan strategi pengajaran digital yang efektif. Guru, orang tua, dan pembuat kebijakan perlu dilibatkan untuk mengembangkan sikap positif terhadap teknologi dan menghindari dampak negatif terhadap perkembangan dan interaksi sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 32-48.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bening, T. P., Yusuf, H., Islamiah, R., & Wijayanti, P. (2022). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6588 - 6596.
- Bolyai, B. (2019). Opportunities and Challenges of Education in the Digital Age. *Astra Salvensis*, 25-30.
- Darmawati, Dalle, A., Amdar, F. H., & Mustamin, A. B. (2020). Arabic Learning Strategy In Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 11-16.
- Hanifah Nofadina, N. O. (2021). Hubungan Screen Time Penggunaan Smartphone dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Mutiara Ners*, 86-91.
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 211-222.
- Hartnett, M., Brown, M., & Anderson, B. (2014). Learning in the digital age: how are the ways in which we learn changing with the use of technologies? *St. George, S. Brown, & J. O'Neill (Eds.)*, 116-125.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 139-152.
- Jamil, H., & Agung, N. (2021). Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Problematika dan Solusinya. *AL Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 32-40.
- Juliantini, N. K. (2022). *Besarnya Pengaruh era Digital Terhadap Dunia Pendidikan Khususnya di Indonesia*. Buleleng: Undiksha.
- Kasmiasi. (2023). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3067-3076.
- Kurniasih, E. (2019). Media Digital pad Anak Usia DIni. *Jurnal Kreatif*, 87-91.
- Miranda, D., R, M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3844-3851.

- Mustaufiy, A. S. (2022). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *FiTUA Jurnal Studi Islam*, 134-144.
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh Kembang Anak di Era Digital. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 65-75.
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA*, 1-14.
- Nugraheni, A. D. (2018). The Influence of the Digital Age on Early Childhood Education Based Characters. *Atlantis Press*, 205-208.
- Nurhayati, E., & Ulfah, M. (2017). Menciptakan Home Literacy bagi Anak Usia Dini di Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 175-184.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 66-77.
- Pohan, R. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka.
- Putri, A. N., & Hasan, M. K. (2023). Penerapan Kecerdasan Buatan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *Tarling: Journal of Language Education*, 69-80.
- Rahmah, M., Tursina, A., & Nuraisyah. (2021). Arabic Vocabulary Mastery in Early Childhood Through Singing. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 21-35.
- Saepudin, A. (2013). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-15.
- Safitri, D. N., & Muryanti, E. (2021). Analisis Pengenalan Literasi Digital bagi Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 303-319.
- Saleh, N., Sopian, A., Maulani, H., & Khalid, S. M. (2022). Sastra Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini di TK Al-Quran (TKQ). *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 175-185.
- Setyarini, D. I., Rengganis, S. G., Ardhiani, I. T., & Mas'udah, E. K. (2023). Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2496-2504.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surur, M. (2022). Tantangan dan Peluang Bahasa Arab di Indonesia. *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 176-186.
- Triyanto. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 175 – 184.
- Umam, N., & Budiayati, U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-nilai Karakter. *Jurnal Warna*, 46-64.